



PENERAPAN MODEL *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 67 LUBUKLINGGAU

Bella Eno Lorenza^{1*}, Dedy Firduansyah², Dea Widaswari³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

*Email: bellaenolorenza17@gmail.com, dedyfirduansyah04@gmail.com, deawidaswari15@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3836>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 67 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis *one group pretest-posttest*. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata pre-test peserta didik adalah 45,39 dengan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 83,09 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dari 23 orang. Uji hipotesis menggunakan uji Z menunjukkan hasil $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($6,85 \geq 1,64$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV secara signifikan tuntas setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) di SD Negeri 67 Lubuklinggau.

Kata Kunci: *Think Pair and Share*, Hasil Belajar IPS, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat.,dkk, 2019:24). Pendidikan yang dilakukan di sekolah ini merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan secara terarah dan terencana, dimana kegiatan itu ialah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat memahami sebuah materi yang disampaikan.

Pembelajaran ialah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan proses pembelajaran yang baik dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, bermakna dan menyenangkan (Djamaluddin.,dkk, 2019:13). Pembelajaran juga merupakan usaha yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan ilmu pengetahuan, penguasaan serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Fitriani (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS di SD masih berpusat pada pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik jarang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan maupun menggunakan media ataupun alat peraga lainnya walaupun sekolah memiliki media sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas membuat proses pembelajaran menjadi pasif. Selanjutnya model pengajaran masih terpusat pada guru serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas condong monoton, dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan. Kemampuan pemahaman peserta didik juga berbeda-beda terhadap pembelajaran yang diberikan.

Pada proses pembelajaran juga diperlukan model pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar. Menurut Trianto (2020:78) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang mencakup berbagai komponen dalam pembelajaran yang harus disusun secara



sistematis dan terstruktur, termasuk tujuan, materi, metode, dan evaluasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 7 Januari 2025, di kelas IV dengan wali kelas Ibu Yeni Rosita, S.Pd., dan 19 siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang tuntas dalam pelajaran IPS. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 70. Hasilnya menunjukkan bahwa 65,21% dari 23 siswa, atau sekitar 15 siswa, belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Sebaliknya, 34,79% siswa (sekitar 8 siswa) telah mencapai ketuntasan dengan skor rata-rata hasil belajar sebesar 55. Salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran adalah kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Ibu Yeni menjelaskan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran masih berfokus pada metode konvensional, seperti ceramah dan latihan soal, yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat aktif. Padahal, penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi siswa.

Kurangnya inovasi dalam model pembelajaran ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Banyak siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, sehingga penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas IV. Dengan demikian, diversifikasi metode pengajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model dan media pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Think Pair And Share (TPS).

Model Think-Pair-Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran aktif yang mengutamakan partisipasi individu dan kolaborasi dalam kelompok kecil. Dalam model ini, siswa pertama-tama berpikir secara individu tentang suatu masalah atau pertanyaan, kemudian mendiskusikan pemikiran mereka dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil diskusi tersebut dengan seluruh kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi antar siswa. (Dian dan Suharso, 2020:80).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kholitdatul Khasanah tahun 2024 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu desain eksperimental semu (Quasi Eksperimental) dengan pola Non Equivalen Control Group. Hasil penelitian berupa data nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen. Perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yaitu 23,89. Nilai pre-test dan post-test kelas kontrol memiliki beda yaitu 15,56. Data yang diperoleh diukur menggunakan uji-t, yaitu diperoleh $t_{hitung} = 3,203$ dan t_{tabel} dengan $db = 34$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 2.032. Berdasarkan hasil diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,203 > 2.032$ sehingga ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model Think Pair Share berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SDN 2 Sumberberas Banyuwangi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Think Pair And Share (TPS) Terhadap Hasil Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Lubuklinggau”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain One Group Pretest and Posttest Design, yaitu siswa diberikan tes awal (pre-test), dilanjutkan dengan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Think Pair And Share (TPS), kemudian diberikan tes akhir (post-test) untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar. Penelitian dilakukan di SD Negeri 67 Lubuklinggau pada semester genap tahun 2025, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal,



yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran IPS pada materi "Membangun Masyarakat yang Beradab". Soal diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji validitas, terdapat 18 soal yang valid dan 2 soal tidak valid. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R20 dan menghasilkan koefisien sebesar 0,90, menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Analisis daya pembeda menunjukkan sebagian besar soal berada pada kategori cukup, baik, hingga sangat baik, sedangkan tingkat kesukaran soal bervariasi dari kategori sukar, sedang, hingga mudah.

Data dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan uji-z karena data berdistribusi normal dan ukuran sampel tunggal. Hipotesis yang diuji adalah apakah rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model TPS secara signifikan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebesar 70. Jika nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 67 Lubuklinggau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 67 Lubuklinggau mulai 16 April hingga 16 Mei 2025. Penelitian diawali dengan uji coba instrumen pada 17 Mei 2025 di kelas V, menggunakan 20 soal pilihan ganda, dengan hasil 18 soal valid dan 2 tidak valid. Penelitian berlangsung dalam empat pertemuan: satu kali pre-test, dua kali pembelajaran dengan model Think Pair and Share (TPS), dan satu kali post-test. Pada awalnya, peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran TPS karena belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah tersebut. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 1 siswa (4,34%) yang tuntas, sedangkan 22 siswa (95,66%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Nilai rata-rata pre-test adalah 45,39 dengan simpangan baku 12,92, menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah.

Setelah perlakuan berupa pembelajaran dengan model TPS, dilakukan post-test untuk mengukur hasil belajar akhir. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 21 siswa (91,30%) mencapai nilai tuntas dan hanya 2 siswa (8,70%) yang belum tuntas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 83,09 dengan simpangan baku 9,17, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai materi setelah diterapkan model pembelajaran TPS. Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah perlakuan.

Analisis statistik dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan Chi-kuadrat menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji-z satu pihak menghasilkan nilai Z_{hitung} sebesar 6,85 dan Z_{tabel} sebesar 1,64. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 67 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran Think Pair and Share secara signifikan mencapai ketuntasan.

Pertemuan pertama penulis melakukan uji instrumen dengan 20 soal pilihan ganda yang dilakukan di kelas V untuk mengetahui valid atau tidak validnya soal yang akan diujikan di kelas IV setelah selesai melakukan uji instrumen maka penulis melakukan perhitungan validitas berdasarkan hasil perhitungan validitas maka soal yang valid (gunakan) yaitu sebanyak 18 dari 20 soal yang digunakan dan yang tidak valid atau tidak digunakan sebanyak 2 soal pilihan ganda.

Pada pertemuan kedua penulis melakukan pre-test di kelas IV. Berdasarkan analisis data pre-test dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (ketuntasan) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 45,39 jadi dapat disimpulkan hasil pre-test sebelum diterapkan model pembelajaran Think Pair and Share belum tuntas hal ini dikarenakan pada pembelajaran IPS belum pernah diajarkan dan guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa tidak begitu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu penulis melakukan treatment sebanyak satu kali untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang akan dilakukan pemberlakuan model pembelajaran Think Pair and Share.

Pada pertemuan ketiga penulis memberikan treatment sebanyak 2 kali. Pada pemberian



treatment pertama sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share kondisi kelas begitu tidak kondusif lalu penulis mengondisikan kelas dengan cara membagi kelompok terlebih dahulu kemudian penulis menjelaskan bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share. Setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran di lakukan dengan langkah pertama penulis menjelaskan bagaimana agar mudah membaca bahasa ingris. Kemudian penulis mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Treatment kedua terlihat respon siswa merasa sedikit kebingungan dengan penerapan model pembelajaran Think Pair and Share, Penulis mengatasi kebingungan siswa dengan menjelaskan kembali proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Pair and Share, setelah siswa mengerti dengan model pembelajaran Think Pair and Share penulis memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan contoh yang kongkrit, setelah siswa diberikan penjelasan disertai dengan contoh dalam aktivitas sehari-hari siswa mulai aktif bertanya.

Pada treatment ketiga sebelum memulai pembelajaran penulis terlebih dahulu mengajak siswa membagi kelompok menjadi 2 kelompok kemudian penulis memulai proses kegiatan belajar dengan menjelaskan materi mudah membaca bahasa ingris. selanjutnya penulis menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan penulis memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut atau merespons pertanyaan yang diberikan penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis akan membantu mereka saling peduli satu sama lain dan akan lebih bersemangat dalam belajar pelajaran IPS.

Pertemuan keempat penulis melakukan treatment keempat menggunakan model Think Pair and Share proses pembelajaran mulai berjalan lancar dan aktif terlihat sekali saat penulis meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga di treatment 1, 2, dan 3 setelah itu penulis melanjutkan materi yang telah disampaikan pertemuan ketiga di treatment 1,2, dan 3 nampak siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran Think Pair and Share, siswa sudah terbiasa aktif bertanya, setelah selesai melaksanakan treatment keempat selanjutnya melakukan Post-test. Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran Think Pair and Share. Setelah kegiatan post-test dilakukan dan penulis memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, setelah selesai melakukan post-test penulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar dan harus lebih aktif dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru kelasnya nanti setelah memberikan motivasi penulis berpamitan untuk meninggalkan kelas.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurhalimah dan Haryanto (2020) yang menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena diberikan kesempatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Dengan proses belajar yang aktif dan kolaboratif ini, siswa tidak hanya menjadi lebih memahami materi, tetapi juga lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.

Penelitian oleh Wulandari dan Anggraini (2022) memperkuat temuan tersebut, bahwa penerapan model TPS secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Mereka menyebutkan bahwa tahap “pair” atau berpasangan sangat membantu siswa dalam mengklarifikasi informasi yang didapat, sedangkan tahap “share” menjadi ajang latihan komunikasi dan penguatan konsep yang telah dipelajari. Hasil belajar siswa pun meningkat secara signifikan, terlihat dari nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test.

Lebih lanjut, Fitria dan Mulyadi (2023) menyatakan bahwa penggunaan model TPS juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi karena model TPS mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan pendapat secara argumentatif dalam diskusi kelompok. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan model TPS lebih efektif dibandingkan model konvensional karena menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.



Hasil berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, serta kemampuan berpikir kritis. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian penulis, yang menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta berkontribusi pada peningkatan signifikan nilai rata-rata hasil belajar IPS setelah pelaksanaan post-test.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa model TPS dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang relevan ketika siswa mengalami kejenuhan atau kurangnya motivasi belajar. Melalui penerapan model ini, siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa lebih terlibat secara aktif dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair and Share dapat menuntaskan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 67 Lubuklinggau dalam pembelajaran IPS. Maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair and Share dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata pre-test peserta didik adalah 45,39 dengan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair and Share, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 83,09 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 dari 23 orang. Uji hipotesis menggunakan uji Z menunjukkan hasil $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($6,85 \geq 1,64$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV secara signifikan tuntas setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) di SD Negeri 67 Lubuklinggau.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rachmiati, W. and Mastoah, I., 2023. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Bantuan Media Konkrit. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), pp.178-190.
- Ariani, N., Zulaini, M., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Dian, A., & Suharso, S. (2020). Penggunaan Model *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 145-158.
- Djamaluddin, Ahdar. & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hadiyanto, E. (2021). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hidayat. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*.
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Khasanah, K., Suhartiningsih, S., Nurdianasari, N., Proborini, C.A. and Anis, F., 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), pp.768-777.
- Kurniawan, E. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Era Digital*. Bandung: Pustaka



Setia.

- Miarso, Y. (2020). *Media Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2020). *Pembelajaran IPS Berbasis Keterampilan Sosial dan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah, Dan Tarbiyah, Vol.3(1), 171–187.
- Rachmawati, A. and Erwin, E., 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp.7637-7643.
- Riduan. 2018. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, A., Kurniawan, M., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Model Think-Pair-Share terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(1), 87-95.
- Sadiman, A. S. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sembiring, E., Nurhayati, M., & Lestari, A. (2022). Implementasi Model Think-Pair-Share dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 205-212.
- Sudjana, N. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhartono, A. (2020). *Pembelajaran IPS dalam Konteks Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Susilo, Herawati. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2005), 3.
- Syahril, S. (2020). The Role of the Think Pair and Share (TPS) Learning Model Assisted by Media Card Short in Improving Critical Thinking Skills in Social Studies Learning in Elementary Schools. *Tarbiyah Al-Awlad: Journal of Islamic Education at the Elementary Level*, 10(2).
- Sari, L.A., Arsil, A. and Budiono, H., 2023. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), pp.373-380.
- Trianto. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.
- Fitria, R., & Mulyadi, S. (2023). Model Think Pair Share dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53.
- Nurhalimah, D., & Haryanto, D. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 25–34.
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh model Think Pair Share terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Dasar Indonesia*, 4(2), 102–110.
- Suhendra, I., & Yuliani, R. (2021). Penerapan model Think Pair and Share untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1210–1216. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.881>
- Wulandari, S., & Anggraini, D. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(3), 88–97.